

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan suatu negeri multikultural, hal ini dapat kita amati dari adanya keberagaman, baik itu keragaman sosial, budaya, etnis, agama dan lain sebagainya. Adanya perbedaan dari masing-masing keragaman ini bisa menyebabkan timbulnya perpecahan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang multikulturalisme sangat dibutuhkan sebagai *problem solving* dari indikasi ternyadinya persoalan.

Secara alamiah, Tuhan menciptakan manusia dengan keanekaragaman. Sehingga, setiap kelompok manusia memiliki suatu ciri yang kita kenal dengan kebudayaan.

Tanpa adanya pemahaman tentang multikulturalisme, akan banyak terdapat masalah yang berhubungan dengan perbedaan suku, agama dan ras (SARA). Ini juga bisa menjadi penyebab minimnya kemauan masyarakat untuk menerima perbedaan pendapat, ide serta karya kelompok masyarakat lainnya.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, pemahaman tentang multikulturalisme merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, utamanya dalam menghadapi tantangan global para saat ini. Masyarakat Indonesia perlu memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan sehingga konflik antar bangsa dapat dihindari.

Kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat memiliki kelebihan juga juga kekurangan. Oleh sebab itu, diperlukan sikap apresiatif terhadap kebudayaan masyarakat lain sebagai buah dari kesadaran masyarakat bahwa tidak ada kebudayaan yang

---

<sup>1</sup> Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi: Konsep, dan Aplikasi*, (Bengkulu: Alfabeta, 2011) Hal.116.

sempurna.<sup>2</sup>

Budaya manusia menunjukkan baik persamaan dan perbedaan. Kita semua mempunyai sistem kepercayaan, pengetahuan, nilai, dan tradisi yang berbeda. Didalam masyarakat yang demokratis dan plural, kiranya perlu memahami berbagai perspektif yang diambil dari tempat budaya yang menguntungkan. Pemahaman ini akan membuat mereka terhubung kepada orang baik didalam Negara kita sendiri dan seluruh dunia.<sup>3</sup>

Dalam suatu konsep Multikulturalisme terdapat akulturasi. Akulturasi terjadi apabila suatu kelompok masyarakat dengan budaya tertentu bertemu dengan unsur-unsur budaya asing yang tentunya berbeda. Sehingga lambat laun budaya asing tersebut dapat diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri.

Proses akulturasi budaya ini telah terjadi sejak masa silam, biasanya suatu masyarakat hidup bersebelahan atau berdekatan dengan masyarakat lainnya sehingga terjalin interaksi antara kedua kelompok masyarakat ini, baik dalam kegiatan sehari-hari, interaksi jual beli, sistem pemerintahan dan lain-lain. Pada saat inilah unsur-unsur dari masing-masing kebudayaan saling menyusup dan berkolaborasi.<sup>4</sup>

Konteks multikulturalisme mengajarkan kita untuk bersedia menerima kelompok asing sebagai suatu kesatuan tanpa peduli terhadap perbedaan latar belakang agama, budaya, etnis, bahasa maupun gender. Suatu system multikulturalisme menegaskan bahwa dalam lingkup public siapaun bisa mengambil peran tanpa memeperhatikan gender dan starata.

Multikultural memberi penegasan, bahwa segala perbedaan itu dan sama di dalam

---

<sup>2</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 213.

<sup>3</sup> Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah* (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hlm. 28

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 210-211.

ruang publik. Dalam ruang publik siapapun boleh dan bebas mengambil peran, disini tidak ada perbedaan gender dan kelas.<sup>5</sup>

Adanya multikulturalisme merupakan proses memperkaya spiritualitas masyarakat yang menjadi penjelmaan iman. Iman adalah suatu kreativitas dan moralitas melalui proses penghayatan keanekaragaman. Oleh sebab itu, keberadaan multikulturalisme bukan sekedar wacana, melainkan suatu realitas sosial berupa tindakan. Ini merupakan cara membangun Indonesia lewat pemahaman multikulturalisme yang dapat diterima masyarakat luas.<sup>6</sup>

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, etnis, bangsa, bahasa, agama dan adat istiadat. Masyarakat indonesai dikenal sebagai masyarakat multikultural sebab adanya keragaman tersebut. Konsep multikulturalisme selain mengandung unsur keragaman budaya dan agama juga terdapat unsur kesederajatan didalamnya.

Unsur sederajat dipandang sebagai penghargaan terhadap posisi ataupun kelas sesama manusia tanpa memandang perbedaan latar belakang itu. Sederajat berarti menghargai persamaan dan penerimaan serta penghargaan terhadap hak asasi manusia, keadilan hukum, politik dan social budaya.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di desa tentenan barat, terdapat dua etnis yang berbeda yaitu masyarakat etnis madura dan masyarakat etnis jawa, tentu dengan kebudayaan, bahasa, dan golongan kepercayaan yang berbeda pula. Seperti adanya golongan muslim NU dan Muhammadiyah, dan penggunaan bahasa madura, bahasa jawa serta bahasa Indonesia yang mendukung pola komunikasi antar masyarakat.

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 200

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 205

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 210-211.

Peneliti menemukan sebuah paradigma masyarakat desa Tentenan Barat terkait pendidikan multikulturalisme, pada umumnya mereka mempunyai cara pandang tersendiri terhadap multikultural. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui paradigma atau cara pandang masyarakat di desa Tentenan Barat terhadap multikultural, karena telah peneliti temukan, bahwasanya di Madura merupakan monokultur yaitu budayanya sama, hanya saja, ketika terdapat masyarakat Madura yang melihat masyarakat yang diluar Madura tentunya mempunyai cara pandang tersendiri. Sama halnya dengan masyarakat di desa Tentenan Barat, mereka mempunyai cara pandang tersendiri terhadap masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda dalam hal multikulturalisme.

Sebagai perumpamaan ketika ada orang Jawa datang ke Madura dan lain sebagainya, maka masyarakat di desa Tentenan Barat tidak serta merta untuk menerima kebudayaan yang mereka bawa, namun mereka mempunyai cara pandang tersendiri mengenai hal tersebut: Maka dari itu peneliti disini berinisiatif untuk mengambil judul tentang “Paradigma Multikulturalisme di Kalangan Masyarakat Madura (Studi Kasus Atas Respon Masyarakat Tentenan Terhadap Masyarakat Luar Tentenan Pamekasan)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka focus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan multikultural masyarakat tentenan barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi paradigma multikultural masyarakat desa tentenan barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan multikultural masyarakat tentenan barat

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi paradigma multikultural masyarakat desa tentenan barat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, secara teoritis penelitian ini berguna untuk kemajuan paradigm multikultural, khususnya tentang multikukturalisme didesa Tentenan Barat, secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, penelitian ini berguna sebagai tambahan pengetahuan baru, baik bagi kalangan mahasiswa di IAIN Madura, ataupun terhadap pihak-pihak yang ada di IAIN Madura.

2. Perpustakaan

Bagi perpustakaan, penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi, jika nantinya terdapat mahasiswa yang membutuhkan referensi ataupun terdapat mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dimana penelitiannya hampir mirip dengan penelitian ini, maka bisa menambah referensi dengan penelitian ini.

3. Desa Tentenan Barat Pamekasan

Bagi desa Tentenan Barat penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan baru, khususnya bagi masyarakat di sana tentang bagaimana cara pandang mereka terhadap multikulturalisme yang ada didesa maupun di luar desa tersebut.

4. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai tambahan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang Paradigma masyarakat madura terkait dengan

multikulturalisme yang ada di desa maupun di luar desa Tentenan Barat pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidakjelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti.

1. Paradigma adalah kerangka berpikir pada masyarakat yang menjelaskan bagaimana cara pandang mereka terhadap sesuatu
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang tinggal disuatu tempat sehingga dikatakan sebagai masyarakat
3. Multikulturalisme adalah suatu ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia. Untuk dapat memahami berbagai konsep tentang multikulturalisme diperlukan suatu landasan.<sup>8</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pendidikan multikultural ini sebenarnya sudah pernah diteliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

1. *Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Di Komplek Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya*

Penelitian ini diteliti oleh Siti Nurul Jannah yang merupakan mahasiswi Jurusan Studi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini guna mengetahui sejauh mana interaksi sosial

---

<sup>8</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 120.

masyarakat yang tinggal di perumahan Citraland dengan masyarakat sekitar. Hubungan timbal balik dalam proses interaksi ini dapat memunculkan adanya multikulturalisme ditengah masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lewat proses wawancara, observasi juga dokumentasi. Dari hasil observasi paneliti ditemukan bhwa interaksi sosial masyarakat perumahan citraland Surabaya dan masyarakat luar yang hidup berdampingan terjalin baik, dibuktikan dengan bentuk interaksi berupa gotong royong, saling bersama dalam perayaan hari besar keagamaan, bhakti sosial, bersih-bersih lingkungan, *garage sale*, serta kunjungan bersama ke penjara-penjara. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya interaksi sosial masyarakat multikultural di daerah setempat adalah masalah ekonomi, dikomplek perumahan citraland sendiri lebih dominan ekonomi menengah, dari berbagai individu memiliki bisnis maupun dagang seperti halnya kota mandiri lainnya, fasilitas Citraland Surabaya relatif lengkap, mulai dari supermarket, pasar tradisional, kafe dan restoran, *waterpark*, kolam renang, sinema, sampai kantor pajak dan kantor pertanahan.

Antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti tentunya mempunyai persamaan dan juga perbedaan, dimana persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persamaannya yaitu, antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang masyarakat multikultural, dan metode penelitiannya sama- sama menggunakan metode kualitatif.
- b. Perbedaannya yaitu, dalam kajian penelitian terdahulu fokus pada interaksi sosial masyarakat multikultural di komplek perumahan Citraland. Sedangkan dalam

penelitian ini tempat penelitiannya dilingkungan masyarakat, dan penelitian ini fokus terhadap Paradigma Multikulturalisme Kalangan Masyarakat Madura (Studi Kasus Atas Respon Masyarakat Tentenan Terhadap Masyarakat Luar Tentenan Pamekasan)

2. *Implementasi pendidikan multikultural berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada anak usia dini di Kiddy Care , kota Tegal.*

Penelitian ini diteliti oleh Nur Faiqoh, yang merupakan mahasisiwi Universitas Negeri Semarang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui unsur-unsur yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran multikultural di Kiddy Care, kota Tegal. Sehingga peneliti bisa mengetahui proses penanaman nilai karakter kejujuran, pemahaman akan toleransi dan cinta kedamaian pada kelas Kiddy Care di Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memahami fenomena sosial yang terjadi pada subjek baik itu berupa perbuatan, persepsi, tindakan, motivasi dan lain semacanya secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan metode alamiah.

Antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti tentunya terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu:

- a. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama mengkaji tentang pendidikan multikultural, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
- b. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu



mengkaji pendidikan multikultural di sekolah sedangkan dalam penelitian ini tempatnya dilingkungan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui Implementasi pendidikan multikultural berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada anak usia dini di Kiddy Care , kota Tegal. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana paradigma masyarakat madura terhadap pendidikan multikultura di desa tentenan barat pamekasan.